

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pertama: terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemodelan matematika siswa yang dibelajarkan melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dengan pendekatan ekspositori. Pada kelompok motivasi tinggi, pendekatan ekspositori memberikan skor rata-rata kemampuan pemodelan matematika yang lebih tinggi dari pada PMR. Sedangkan pada siswa kelompok motivasi rendah pendekatan matematika realistik memberikan skor rata-rata kemampuan pemodelan matematika siswa yang lebih tinggi dari pada menggunakan pendekatan ekspositori. Dengan demikian pendekatan pembelajaran matematika realistik lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemodelan matematika siswa pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah .

Kedua: rata-rata hasil kemampuan pemodelan matematika siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang dibelajar dengan pendekatan realistik maupun pendekatan ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan pemodelan matematika siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Ketiga: hasil perhitungan analisis varians menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan matematika realistik dengan motivasi belajar, dimana siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan ekspositori dibandingkan dengan penerapan pendekatan matematika realistik, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih baik dibelajarkan dengan pendekatan matematika realistik dibandingkan dengan pendekatan ekspositori.

B. Implikasi

Pertama: hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap kemampuan pemodelan matematika siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal ini memberilcan penjelasan dan penegasan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan kemampuan pemodelan matematika siswa . Hal ini dapat dijelaskan karena melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila penerapan pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini ditunjukkan bahwa secara rata-rata kemampuan pemodelan matematika siswa SMP di Lubuk Pakam lebih tinggi dengan menerapkan pendekatan matematika realistik daripada dibelajarkan dengan pendekatan ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan matematika realistik lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemodelan matematika siswa, karena dalam pendekatan matematika realistik siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Kekhasan dari pendekatan matematika realistik adalah pada pembukaan pembelajaran dikemukakan hal yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret yang ditemui dalam kehidupan keseharian siswa yang dapat dilakukan dengan inisiasi (mengawali, memulai) agar siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran terhadap kemampuan pemodelan matematika siswa berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan pendekatan matematika realistik. Dengan penerapan pendekatan matematika realistik diharapkan guru dapat membangkitkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap kemampuan pemodelan matematika siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua: Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemodelan matematika siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai kemampuan pemodelan matematika siswa lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemodelan matematika siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui pendekatan matematika realistik dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari., siswa lebih banyak bertanya. Disamping itu pendekatan matematika realistik. bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan issu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam pendekatan matematika realistik lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkontrulcsi sendiri pengetahuannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan it pemodelan matematika siswa dipengaruhi oleh pendekatan yang diterapkan oleh guru dan motivasi belajar siswa'yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peran yang sama dan berarti dalam meningkatkan kemampuan pemodelan matematika siswa sehingga dengan demikian untuk mencapai sehingga dengan demikian untuk yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan pemodelan matematika siswa. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan motivasi belajar dan yang paling penting adalah mendisiplinkan did untuk komit dan konsisten dalam belajar.

Selanjutnya secara khusus temuan pada penelitian ini memberikan implikasi kepada:

Pertama, Departemen Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Deli Serdang, agar melakukan pendidikan dan pelatihan pendekatan matematika realistik terhadap guru-guru matematika karena melalui penelitian ini ditemukan bahwa guru matematika di SMP Negeri 2, SMP RK Serdang Murni dan SMP HKBP belum mengenal pendekatan matematika realistik. Hal ini terindikasi ketika peneliti mengadakan penelitian pendekatan matematika realistik, maka para guru bertanya seperti apa pendekatan matematika realistik tersebut dan bagaimana melaksanakan di kelas. Langkah lain yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan guru terhadap penguasaan pendekatan matematika realistik yang dapat dilakukan oleh Departemen Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Deli Serdang jika alternatif pertama yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan tentang pendekatan matematika realistik tidak dapat dilaksanakan karena mungkin keterbatasan anggaran adalah dengan memberikan bantuan berupa penyaluran buku-buku tentang pembelajaran matematika realistik ke sekolah-sekolah agar dapat dipelajari oleh guru-guru. Diharapkan melalui penyaluran buku-buku tersebut guru-guru dapat mempelajarinya dan mendiskusikannya secara bersama-sama di sekolah untuk kiranya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kedua, temuan penelitian ini memberikan implikasi kepada pengawas rumpun mata pelajaran matematika yang ada di lingkungan Departemen Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Deli Serdang, dimana menjadi kewajiban dan tanggungjawab seorang pengawas rumpun mata pelajaran matematika untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru yang berada di bawah pengawasannya tentang peningkatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika karena melalui penelitian ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan pemodelan matematika siswa. Tentunya dalam hal ini pengawas rumpun mata pelajaran matematika terlebih dahulu harus menguasai seluk beluk pendekatan matematika realistik, karena sungguh ironis jika pengawas rumpun mata pelajaran matematika yang berkewajiban memberikan bimbingan dan

pengarahan kepada guru-guru tidak menguasai tentang pendekatan pembelajaran realistik.

Ketiga: temuan ini berimplikasi kepada penyelenggara sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Sebagai mana diketahui bahwa penerapan pendekatan matematika realistik harus didukung dengan ketersediaan alat-alat atau media pembelajaran yang cukup memadai, untuk itu ketersediaan alat-alat atau media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran menjadi tanggungjawab penyelenggara sekolah secara umum dan guru secara khusus. Untuk itu diharapkan penyelenggara sekolah menyediakannya atau paling tidak berupaya mengusahakannya melalui permintaan kepada instansi terkait atau bisa dilakukan pemenuhan alat-alat atau media pembelajaran itu dianggarkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Keempat: temuan penelitian ini juga memberikan implikasi kepada penulis/pengarang buku matematika agar kiranya dapat menyajikan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam penerbitan buku pada tahun-tahun mendatang, sehingga guru dan siswa menemui variasi pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran matematika.

Kelima: temuan penelitian ini juga mengisyaratkan implikasi kepada penyelenggara pendidikan seperti Universitas Negeri Medan (UNIMED) maupun perguruan tinggi swasta lainnya yang memiliki fakultas pendidikan yang mencetak calon-calon guru matematika agar memberikan pendekatan pembelajaran yang beragam dalam kurikulum pengajarannya. Hal ini dimaksud untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada calon guru tentang pembelajaran lebih komprehensif yang tentunya merupakan bekal nantinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembekalan mahasiswa dalam kegiatan micro teaching dan kegiatan Praktek pengalaman lapangan (PPL).

C.Saran-saran

1. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 2, SMP RK Serdang Murni dan SMP HKBP Lubuk Pakam, hendaknya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika salah satunya dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran matematika realistik kepada guru bidang studi matematika, hal ini dilakukan karena belum semua guru-guru yang mengetahui pendekatan realistik.
2. Kepada guru-guru hendaknya lebih kreatif untuk mendapatkan informasi tentang pendekatan matematika realistik, misatnya dengan mengikuti diskusi ilmiah, seminar-seminar, mencari bahan melalui internet dan lain-lain sehingga guru tersebut dapat menyusun skenario pendekatan pembelajaran matematika realistik.
3. Kepada guru matematika agar benar-benar memperhatikan karakteristik siswa khususnya motivasi belajar siswa, hal ini dilakukan karena penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan sangat ditentukan oleh karakteristik siswa.
4. Kepada pihak penulis/pengarang buku matematika agar mencantumkan pendekatan pembelajaran yang variatif khususnya pendekatan matematika realistik dalam penerbitan buku selanjutnya.
5. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pendekatan matematika realistik ini hendaknya memperluas jumlah sampel dan menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh yang lebih luas lagi mengenai pendekatan matematika realistik dan motivasi belajar siswa. Serta menambah lamanya waktu penelitian dan pengembangan pada pokok bahasan lainnya.